

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Di zaman yang semakin modern ini investasi sudah menjadi hal yang harus dilakukan mengingat kebutuhan manusia yang semakin bertambah. Dengan berinvestasi, seseorang maupun perusahaan dapat bertambah income nya untuk meningkatkan ekonominya. Investasi yaitu penanaman uang atau modal dalam suatu perusahaan atau proyek untuk tujuan memperoleh keuntungan. Investasi dapat dilakukan dalam bentuk tabungan, emas, maupun saham. Pasar modal menyediakan alternatif investasi bagi investor, baik dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang, yang pada umumnya akan menyebabkan para investor menjadi tertarik untuk menginvestasikan dananya (Kurniawati, 2016).

Pasar modal adalah tempat yang tepat bagi investor untuk menanamkan modal yang dimilikinya. Sedangkan bagi perusahaan, pasar modal merupakan tempat untuk mengumpulkan modal dengan cara menawarkan sahamnya kepada Investor. Dengan perkembangan pasar modal yang pesat, kebutuhan akan informasi laporan keuangan yang relevan dalam pengambilan keputusan investasi di pasar modal juga semakin meningkat. Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi keuangan perusahaan yang bermanfaat bagi investor dan dapat digunakan sebagai dasar untuk membuat keputusan yaitu membuat keputusan investasi dan membantu investor dalam menilai prospek arus kas bersih perusahaan (Dhira *et al.*, 2014). Dengan adanya pasar modal maka perusahaan-perusahaan akan lebih mudah memperoleh dana sehingga kegiatan ekonomi di berbagai sektor dapat ditingkatkan (Rahayu *et al.*, 2019).

Dengan meningkatnya ekonomi Islam di Indonesia, berbagai fasilitas instrumen keuangan baik dibidang perbankan maupun non bank sudah dikembangkan. Salah satunya adalah pasar modal syariah yang menyediakan berbagai instrumen investasi untuk investor atau para pelaku ekonomi yang ingin berinvestasi dalam bentuk saham dengan menggunakan prinsip-prinsip syariah.

Menurut Fatwa Dewan Syariah Nasional (DSN) Majelis Ulama Indonesia (MUI) No.40/DSN–MUI/X/2003 tentang pasar modal dan pedoman umum penerapan prinsip syariah dibidang pasar modal, mendefinisikan saham syariah merupakan bukti kepemilikan atas suatu perusahaan yang memenuhi kriteria tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah. Saham yang diperdagangkan dalam indeks syariah yaitu emiten yang kegiatan usahanya tidak bertentangan dengan syariah seperti usaha yang terdapat transaksi riba maupun usaha yang memperdagangkan minuman atau makanan haram. Di Bursa Efek Indonesia (BEI) terdapat indeks komposit yang mencatat saham syariah yaitu Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI), *Jakarta Islamic Index* (JII) dan *Jakarta Islamic Index 70* (JII70).

Peneliti menggunakan indeks saham syariah yaitu di *Jakarta Islamic Index* (JII). *Jakarta Islamic Index* (JII) adalah indeks saham syariah yang pertama kali diluncurkan di pasar modal Indonesia pada tanggal 3 Juli 2000. Konstituen JII hanya terdiri dari 30 saham syariah paling likuid yang tercatat di BEI. Review saham syariah yang menjadi konstituen JII dilakukan sebanyak dua kali dalam setahun, Mei dan November, mengikuti jadwal review Daftar Efek Syariah (DES) oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Dengan adanya JII diharapkan agar kepercayaan investor meningkat untuk melakukan investasi pada saham berbasis syariah dan memberikan manfaat bagi pemodal dalam menjalankan investasi sesuai dengan syarat Islam.

Alasan pemilihan Jakarta Islamic Index (JII) sebagai indeks saham syariah yang diteliti yaitu saham JII terdiri 30 perusahaan yang telah diseleksi sebanyak dua kali dalam setahun sesuai kriteria tertentu, seperti perusahaan harus menjalankan kegiatan sesuai syariat Islam dan memiliki nilai saham tertinggi diantara perusahaan-perusahaan syariah lainnya. Tingginya kesadaran masyarakat Indonesia yang mayoritas beragama Islam untuk berinvestasi sesuai dengan hukum atau syariat Islam membuat meningkatnya indeks saham di JII. Tak heran banyak investor yang mulai mengalihkan portofolionya ke saham-saham yang masuk dalam DES dan tentunya punya fundamental serta kinerja yang baik. Selain itu, kondisi perekonomian dalam negeri yang stabil juga ikut berpengaruh pada kinerja

saham-saham penghuni JII yang didominasi oleh saham-saham emiten barang konsumsi, aneka industri, dan konstruksi itu (Hadyan, 2019).

Dalam melakukan investasi saham, setiap investor pasti menginginkan keuntungan yang tinggi. Keuntungan dari investasi saham dapat berupa capital gain dan dividen. Selain mendapatkan keuntungan, investasi pun pasti memiliki risiko yang tidak dapat dihindari. Semakin tinggi *expected return* semakin tinggi juga risiko yang diterima investor (Andriana *et al.*, 2015).

Informasi mengenai kinerja perusahaan sangat diperlukan oleh para investor dalam melakukan aktivitas investasi di pasar modal. Informasi yang berhubungan dengan kondisi perusahaan umumnya ditunjukkan dalam laporan keuangan yang merupakan salah satu ukuran kinerja perusahaan (Rizal dan Ana, 2016). Oleh karena itu, setiap investor harus mampu menganalisis laporan keuangan untuk mengetahui apakah perusahaan tersebut baik dalam memberikan return saham kepada investor. Menurut PASK 1 tujuan laporan keuangan yaitu memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi.

Return saham merupakan hasil yang diperoleh dari investasi saham. Saham merupakan surat berharga yang menunjukkan kepemilikan perusahaan sehingga para pemegang saham memiliki hak klaim atas deviden maupun asset perusahaan dengan prioritas setelah hak klaim pemegang saham lain dipenuhi jika terjadi likuiditas (Purnawanti *et al.*, 2015). Return adalah pendapatan yang dinyatakan dalam persentase dari modal awal investasi. Pendapatan investasi dalam saham ini merupakan keuntungan yang diperoleh dari jual beli saham, dimana jika untung disebut capital gain dan jika rugi disebut capital loss (Rahayu *et al.*, 2019). Syarat yang paling utama yang diinginkan oleh para investor untuk dalam mengalokasikan dananya di pasar modal baik konvensional maupun syariah adalah perasaan aman terhadap investasinya. Perasaan aman ini dapat diperoleh oleh para investor dari informasi keuangan yang jelas untuk dapat dijadikan dasar dalam mengambil keputusan investasi. Informasi yang diperlukan oleh para investor yaitu informasi akuntansi dan informasi kinerja keuangan perusahaan tersebut (Dewi, 2018).

Return saham di pengaruhi oleh naik turunnya harga saham suatu perusahaan. Apabila harga saham perusahaan meningkat maka return saham akan naik begitu juga sebaliknya. Jika return suatu perusahaan meningkat para investor akan tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut (Rahayu *et al.*, 2019). Return memungkinkan investor untuk membandingkan keuntungan aktual ataupun keuntungan yang diharapkan yang disediakan oleh berbagai investasi pada tingkat pengembalian yang diinginkan. Disisi lain, return pun memiliki peran yang amat signifikan dalam menentukan nilai dari suatu investasi (Kurtubi dan Pramiudi, 2014).

Hal yang biasanya paling menarik perhatian investor dalam menganalisis laporan keuangan yaitu pada laba bersih perusahaan. Dengan informasi laba, pemakai laporan keuangan dapat mengevaluasi kinerja manajemen serta dapat memperkirakan *earnings power* untuk memprediksi laba dimasa datang. Selain untuk memprediksi laba di masa mendatang informasi laba dapat memperkirakan resiko investasi maupun kredit. Oleh karena itu, informasi laba sebagai indikator kinerja suatu perusahaan merupakan fokus utama dari pelaporan keuangan saat ini (Purwanti *et al.*, 2015). Informasi tentang laba perusahaan dapat digunakan sebagai indikator kinerja perusahaan, sebagai indikator efisiensi dana yang dimasukkan perusahaan, yang diperoleh pada tingkat pengembalian (*return on investment capital*) (Maslichah dan Junaidi, 2019). Laba yang berkualitas adalah laba yang dapat mencerminkan kelanjutan laba (*sustainable earning*) dimasa depan, yang ditentukan oleh komponen akrual dan aliran kasnya (Sopini, 2016). Laba bersih suatu perusahaan mencerminkan berapa banyak *return* saham yang akan didapatkan para pemegang saham. Tetapi jika laba yang dihasilkan perusahaan tinggi belum tentu laba tersebut akan dibagikan kepada para pemegang saham, tergantung kepada keputusan manajer perusahaan. Laba perusahaan dapat diberikan dalam bentuk dividen kepada investor atau dimasukkan kedalam laba ditahan (*retain earning*) untuk mengembangkan perusahaan (Dhira *et al.*, 2014).

Selain laba, laporan arus kas juga penting bagi investor. Keberadaan kas perusahaan sangat penting untuk membiayai perusahaan secara cepat. Tanpa kas yang cukup, perusahaan akan kesulitan untuk membiayai operasi usahanya seperti

membeli bahan baku, membayar hutang dan membayar gaji karyawan. Selain itu, kas juga digunakan untuk membayarkan dividen kepada para pemegang saham. Arus kas bagi perusahaan sangat penting untuk kelangsungan hidup perusahaan. Informasi arus kas berguna untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas dan memungkinkan para pengguna mengembangkan modal untuk menilai dan membandingkan nilai sekarang dari arus kas masa depan dari berbagai perusahaan (Martani *et al.*, 2016:147).

Para pemakai laporan keuangan perlu melakukan evaluasi terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas serta kepastian perolehannya sehingga jelas bahwa tujuan dari informasi arus kas adalah memberi informasi historis mengenai perubahan kas dari suatu perusahaan melalui laporan arus kas yang mengklasifikasikan arus kas berdasarkan aktivitas operasi, investasi dan pendanaan selama suatu periode akuntansi, serta berguna untuk meneliti kecermatan dari transaksi arus kas masa depan yang telah dibuat sebelumnya dan menentukan hubungan antara profitabilitas dan arus kas bersih (Mutia, 2012). Laporan arus kas merupakan bagian dari laporan keuangan yang terdiri dari arus kas operasi, arus kas investasi dan arus kas pendanaan. Arus kas dari aktivitas operasi adalah arus kas yang berasal dari transaksi yang berpengaruh terhadap laba bersih. Arus kas dari kegiatan investasi adalah arus kas yang berasal dari transaksi yang berpengaruh terhadap investasi. Arus kas pendanaan adalah arus kas yang berasal dari transaksi yang berpengaruh terhadap utang dan ekuitas perusahaan. Arus kas yang baik yaitu arus kas yang positif, artinya arus kas yang masuk lebih banyak dari arus kas yang keluar.

Ukuran perusahaan menjadi faktor lain yang mendapat perhatian investor untuk menanamkan sahamnya. Perusahaan yang besar pasti lebih berpengalaman dalam mengelola perusahaan dibandingkan dari perusahaan yang kecil. Kebanyakan investor lebih percaya menanamkan sahamnya ke perusahaan yang besar karena untuk meminimalisir risiko. Besar kecilnya ukuran perusahaan akan mempengaruhi kemampuan dalam menanggung risiko yang mungkin timbul akibat berbagai situasi yang dihadapi perusahaan berkaitan dengan operasinya (Adiwiratama, 2012). Perusahaan besar biasanya mampu membayarkan rasio

dividen yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan kecil dan menaikkan nilai perusahaan sehingga banyak investor yang tertarik untuk berinvestasi di perusahaan yang memiliki prospek yang baik (Akbar dan Fahmi, 2019). Ukuran perusahaan dapat diukur menggunakan total aset.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: **“Pengaruh Laba Akuntansi, Komponen arus kas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Return Saham pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index Periode Tahun 2015-2019”**

1.2. Perumusan masalah

1. Apakah laba bersih memiliki pengaruh terhadap *return* saham di Jakarta Islamic Index (JII) periode 2015-2019?
2. Apakah arus kas dari aktivitas operasi memiliki pengaruh *return* saham di Jakarta Islamic Index (JII) periode 2015-2019?
3. Apakah arus kas dari aktivitas investasi memiliki pengaruh *return* saham di Jakarta Islamic Index (JII) periode 2015-2019?
4. Apakah arus kas dari aktivitas pendanaan memiliki pengaruh *return* saham di Jakarta Islamic Index (JII) periode 2015-2019?
5. Apakah ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap *return* saham di Jakarta Islamic Index (JII) periode 2015-2019?
6. Apakah laba akuntansi, arus kas operasi, arus kas investasi, arus kas pendanaan dan ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap *return* saham di Jakarta Islamic Index (JII) periode 2015-2019?

1.3. Tujuan penelitian

1. Untuk menganalisis apakah laba bersih memiliki pengaruh terhadap *return* saham di Jakarta Islamic Index (JII) periode 2017-2019
2. Untuk menganalisis apakah arus kas dari aktivitas operasi memiliki pengaruh terhadap *return* saham di Jakarta Islamic Index (JII) periode 2017-2019
3. Untuk menganalisis apakah arus kas dari aktivitas investasi memiliki pengaruh terhadap *return* saham di Jakarta Islamic Index (JII) periode 2017-2019

4. Untuk menganalisis apakah arus kas dari aktivitas pendanaan memiliki pengaruh terhadap return saham di Jakarta Islamic Index (JII) periode 2017-2019
5. Untuk menganalisis apakah ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap return saham di Jakarta Islamic Index (JII) periode 2017-2019
6. Untuk menganalisis apakah laba akuntansi, arus kas operasi, arus kas investasi, arus kas pendanaan dan ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap *return* saham di Jakarta Islamic Index (JII) periode 2015-2019

1.4. Manfaat penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Penulis

Dapat memberikan pengetahuan dan wawasan mengenai mata kuliah akuntansi keuangan terutama mengenai pasar modal serta pengetahuan mengenai metode penelitian.

2. Bagi ilmu pengetahuan

Memberikan kontribusi sebagai bahan acuan maupun referensi untuk penelitian berikutnya berupa pemahaman mengenai pengaruh laba bersih, komponen arus kas dan ukuran perusahaan terhadap *return* saham di Jakarta Islamic Index (JII).

3. Bagi investor

Penelitian ini memberikan manfaat kepada investor karena dapat membantu untuk menganalisis perusahaan yang akan diinvestasikan sehingga dapat melakukan valuasi yang lebih baik dan dapat membuat keputusan investasi yang lebih tepat.

4. Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat digunakan perusahaan untuk mengatur strategi dan taktik dengan baik untuk menarik minat investor. Penelitian ini juga digunakan untuk menilai kinerja perusahaan, sehingga meningkatkan kinerja perusahaan dalam memaksimalkan laba serta solusi untuk pengambilan keputusan.